

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia masih merupakan masalah kesehatan masyarakat yang banyak terjadi dan tersebar di seluruh dunia terutama di negara berkembang. Sekitar dua milyar atau sepertiga penduduk dunia menderita anemia. Anemia mempengaruhi 1,62 juta orang di dunia (24,8%).¹ Angka kejadian anemia di negara berkembang 3-4 kali lebih besar dibandingkan dengan negara maju.²

Lebih dari 10% anak usia sekolah di Indonesia mengalami anemia.³ Menurut data hasil Riskesdas tahun 2013, prevalensi anemia di Indonesia yaitu 21,7% dengan penderita anemia berumur 5-14 tahun sebesar 26,4% dan 18,4% penderita berumur 15-24 tahun.⁴ Remaja putri terdapat dua kali lebih mungkin untuk mengalami anemia di bandingkan remaja laki – laki karena pendarahan menstruasi yang teratur.⁵

Dampak anemia pada remaja putri dan status gizi yang buruk memberikan kontribusi negatif dapat menyebabkan komplikasi, termasuk kelelahan dan stres pada organ tubuh.⁵ Dampak bagi remaja antara lain mudah lelah, tidak fokus dalam belajar dan kurang bersemangat.² Bagi perempuan dalam jangka panjang apabila hamil bisa meningkatkan resiko keguguran, kelahiran prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah, kematian perinatal dan kematian ibu.⁶

Ringkasan kajian UNICEF Indonesia 2012 mengatakan, pengetahuan yang tidak memadai dan praktek-praktek yang tidak tepat tentang gizi merupakan salah satu hambatan yang signifikan terhadap peningkatan gizi. Hal tersebut akan berpengaruh pada kemampuan untuk konsumsi makanan dan zat gizi sehingga keadaan tersebut memungkinkan untuk terjadinya anemia pada remaja. Faktor absorpsi makanan mempengaruhi kejadian anemia remaja harus memiliki jumlah kalori dan zat gizi yang sesuai dengan kebutuhan seperti karbohidrat, lemak, protein, vitamin, mineral, serat dan air.

Kekurangan gizi merupakan penyebab anemia yang mencapai persentasi sekitar 85,5%. Asupan gizi sehari-hari ini dipengaruhi oleh ketersediaan bahan pangan, pola makan dan peningkatan kebutuhan akan zat besi untuk pembentukan sel darah merah yang lazim berlangsung pada masa pertumbuhan.⁷

Faktor status gizi juga mempengaruhi terjadinya anemia. Konsumsi makanan sebagai asupan gizi remaja putri perlu mendapatkan perhatian yang utama. Oleh karena itu pedoman umum gizi seimbang atau PUGS melalui sekolah dan cara memilih makanan yang sehat dan pengetahuan kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja perlu diberikan sedini mungkin.⁸

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki prevalensi anemia pada perempuan >14 tahun sebesar 20,9% dan 9,1%. Terdapat 20 provinsi yang mempunyai prevalensi anemia lebih besar dari prevalensi nasional, salah satunya termasuk Daerah Istimewa Yogyakarta dengan angka prevalensi sebesar 15% (menurut acuan SK Menkes) dan 9,8% (menurut acuan Riskesdas).⁹ Prevalensi anemia gizi besi pada remaja putri tahun 2012 di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) umur 12-19 tahun yaitu 36% masuk kategori gawat, hampir mendekati nilai ambang yaitu >39%.⁹

Berdasarkan penelitian UGM di Kota Yogyakarta tahun 2012, cakupan anemia pada remaja masih tinggi yaitu sebesar 37,9%. Hasil penelitian Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta dan Fakultas Kedokteran UGM tahun 2012 menunjukkan bahwa 34% dari 280 remaja putri/siswi SMA mengalami anemia. Sedangkan untuk tingkat pengetahuan tentang anemia kategori kurang yaitu 78,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa pada remaja putri masih kurang mendapat informasi mengenai anemia baik dari gejala, tanda, penyebab, akibat dan pencegahan anemia yang salah satunya melalui konsumsi makanan terutama sumber besi.¹⁰

Pemenuhan gizi pada remaja ditunjukkan dengan perilaku makan remaja putri, di Yogyakarta menunjukkan skor 29,0% remaja putri memiliki perilaku standar dalam memilih dan mengendalikan makanan yang kaya kandungan Fe dan yang menghambat Fe. Bila keadaan tersebut tidak

diperbaiki, maka dapat menyebabkan masalah-masalah gizi tidak seimbang seperti : gizi lebih, gizi kurang, gizi buruk, anemia gizi besi (AGB), kekurangan vitamin A dan gangguan akibat kekurangan yodium (GAKY).⁹

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dan berdasarkan hasil wawancara dengan petugas UKS didapatkan data bahwa dalam setiap satu minggu ada beberapa siswa yang mengeluh mengalami pusing, lemah dan letih. Hal tersebut diasumsikan bahwa siswi mengalami anemia karena di lihat dari hasil pemeriksaan oleh petugas UKS beberapa siswi dengan konjuntiva pucat. Siswi juga banyak yang tinggal diasrama dan berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa siswi, mereka memang jarang makan makanan yang sudah disediakan oleh pihak asrama. Untuk makan sudah disediakan dari asrama 1 minggu dengan 1 hari 2 kali makan yaitu makan pagi dan makan malam. Untuk menunya seperti tahu, tempe, ikan, sayuran, nugget, telur, ayam. Tetapi siswi juga kadang jajan di luar apabila mereka bosan dengan menu yang disediakan. Untuk makan siangya disekolah dan biasanya diberi buah tetapi terkadang banyak siswi juga masih jajan diluar sekolah saat jam istirahat. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin mengetahui Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tingginya prevalensi dan beberapa faktor determinan yang menjadi penyebab anemia pada remaja putri, melatarbelakangi penulis untuk mengetahui “Faktor apa yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri (Studi Kasus di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta)?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui “Faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada remaja putri (Studi Kasus di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta).

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan kejadian anemia pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- b. Mendiskripsikan pengetahuan tentang anemia pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- c. Mendiskripsikan tingkat kecukupan gizi (energi, protein, zat besi, Vit C, Vit A) remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- d. Menilai status gizi pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- e. Menganalisis hubungan pengetahuan tentang anemia dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- f. Menganalisis hubungan tingkat kecukupan gizi (protein, energi, zat besi, Vit C, Vit A) dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.
- g. Menganalisis hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis dan Metodologis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pemahaman, sebagai sarana pembelajaran sekaligus mengaplikasikan ilmu yang sudah didapat selama perkuliahan, bermanfaat serta dapat dikembangkan bagi penelitian selanjutnya.

2. Penelitian Praktis

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang ilmu kesehatan masyarakat mengenai anemia khususnya anemia pada remaja putri dan menentukan langkah-langkah strategis dalam penanggulangannya

E. Keaslian Penelitian

Pada Tabel 1.1 Ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain :



Tabel 1.1. Daftar Publikasi yang menjadi rujukan

No	Peneliti (thn)	Judul	Desain Penelitian	V. bebas dan terikat	Hasil
1.	Ida Farida (2006) ¹¹	Determinan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Di Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus	<i>Cross sectional</i>	-Kejadian anemia -Status sosial ekonomi -Tingkat konsumsi gizi -Kejadian infeksi	Ada hubungan pendidikan orangtua, pendapatan keluarga, pengetahuan dan sikap remaja putri tentang anemia dengan tingkat konsumsi gizi (energi, protein, besi, vitamin A, dan vitamin C). Ada hubungan tingkat konsumsi gizi (energi, protein, besi, vitamin A, dan vitamin C), pola menstruasi, dan kejadian infeksi dengan kejadian anemia pada remaja putri
2.	Cahya Daris Tri Wibowo, Harsoyo Notoatmojo, Afiana Rohmani (2013) ¹²	Hubungan Antara Status Gizi dengan Anemia pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 3 Semarang	<i>cross sectional</i>	-Status gizi -Anemia	Ada hubungan yang bermakna antara status gizi dengan anemia pada remaja putri SMP Muhammadiyah 3 Semarang
3.	Eka Pratiwi (2015) ¹³	Faktor-faktor yang mempengaruhi Anemia pada Siswi MTS Ciwandan Cilegon-Banten	<i>cross sectional</i>	-Faktor Konsumsi tablet Fe -Faktor Sosial ekonomi -Faktor Pola Menstruasi -Faktor Kebiasaan Makan	Ada Hubungan antara faktor sosial ekonomi, pola menstruasi, kebiasaan makan dengan kejadian anemia. Tetapi tidak ada hubungan konsumsi tablet Fe dengan kejadian anemia
4.	Anindya Ayu (2015) ¹⁴	Hubungan Pengetahuan Hubungan Status Gizi Dengan Kejadian Anemia Pada Siswi Kelas XI di Tiga SM Di Yogyakarta	<i>cross sectional</i>	- Status gizi - Anemia	Ada hubungan status fisi dengan kejadian anemia
5.	Elsiana & Lusa (2014) ¹⁵	Hubungan Pengetahuan anemia pada remaja dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta	<i>cross sectional</i>	-Pengetahuan Anemia -Pemenuhan Kebutuhan Zat Besi	Ada hubungan antara pengetahuan anemia dengan pemenuhan kebutuhan zat besi pada siswi SMKN 4 Yogyakarta

No	Peneliti (thn)	Judul	Desain Penelitian	V. bebas dan terikat	Hasil
6.	Khairunnisa (2016) ¹⁶	Faktor-faktor yang berhubungan dengan status gizi pada siswa SMA di Kabupaten Semarang	<i>cross sectional</i>	-Status Gizi - Jenis Kelamin -Kebiasaan Olahraga -Pengetahuan gizi -Pendidikan Ibu -Pendapatan -Remaja	Ada hubungan antara pengetahuan gizi, pendapatan, pendidikan ibu dengan status gizi. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin, kebiasaan olahraga dengan status gizi.
7.	Dian Purwitaningtyas Kirana (2011) ¹⁷	Hubungan Asupan zat Gizi dan Pola Menstruasi dengan kejadian Anemia Pada remaja putri di SMA N 2 Semarang	<i>cross sectional</i>	-Kejadian Anemia - Asupan Zat Gizi - Pola Menstruasi - Remaja Putri	Ada hubungan asupan protein, vitamin A, vitamin C dan zat besi dengan kejadian anemia. Tidak ada hubungan pola menstruasi dengan kejadian anemia. Faktor yang paling berpengaruh terhadap kejadian anemia adalah asupan protei, vitamin A dan zat besi.

Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian yaitu di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Desain pada penelitian ini menggunakan *analitik observasional* sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan *analitik korelasi*, *analitik survey*, dan *analitik deskripsi*. Ada tambahan variabel pada penelitian ini yaitu pengetahuan tentang anemia pada remaja putri yang dipenelitian sebelumnya tidak ada.